

**Dampak Kenaikan Harga Gas LPG 3 Kg terhadap Kemampuan Rumah Tangga Miskin Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup di Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara**

*The Impact Of 3kg LPG Gas Price to The Poor Household Ability in Meeting Life Needs in North Alalak District, North Banjarmasin District*

**Yulia Permata Sari\*, Chairul Sa'roni**

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[Yuliapermatasari65@gmail.com](mailto:Yuliapermatasari65@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the amount of household expenditure that must be spent due to the 3kg LPG price increase, know the efforts of low households when there is an increase of 3kg LPG and to see the difference before or after the 3 kg LPG price increase in the North Alalak area North Banjarmasin. This research was conducted on low households in the northern alalak village, Banjarmasin north. The data used in the study are primary data and secondary data. This study's population were all low households in the northern alalak of Banjarmasin, which amounted to 1112 needy families. Whereas the number of samples can be obtained using the Yamane taro formula. Ninety-two respondents will be selected using simple random sampling techniques or simple random models. Each sampling unit in the population has the same opportunity to be chosen as a sample member. The study used a paired sample T-test. The t is equal to -9,279, smaller than T's cost, which is equivalent to 0.67720 with a significance value of 0.000 ( $p < \alpha$ ). The test results can be concluded that there are differences between before and after the increase in 3 kg LPG in North Alalak Village, North Banjarmasin.*

**Keywords:** Poverty, Price, Consumer Behavior.

**ABSTRAKSI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar nya pengeluaran rumah tangga yang harus dikeluarkan akibat kenaikan harga LPG 3kg, mengetahui upaya rumah tangga miskin ketika terjadi kenaikan LPg 3 kg dan mengetahui perbedaan pada saat sebelum atau sesudah terjadinya kenaikan harga LPG 3 kg di keluarahan Alalak Utara Banjarmasin Utara. Penelitian ini dilakukan pada rumah tangga miskin yang terdapat di kelurahan alalak utara banjarmasin utara. Data yang di gunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh rumah tangga miskin di alalak utara kota banjarmasin yang berjumlah 1112 rumah tangga miskin. Sedangkan jumlah sampel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yamane taro. Dimana 92 responden akan terpilih dengan menggunakan teknik simple random sampling atau sampel acak sederhana yang artinya setiap unit sampling yang terdapat dalam populasi mempunyai kesempatan yang

sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Penelitian menggunakan uji paired sample T test. Nilai t yaitu sebesar -9.279 lebih kecil dari nilai T yaitu sebesar 0.67720 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < \alpha$ ). Hasil uji tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada saat sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan harga gas lpg 3 kg di Kelurahan Alalak Utara Banjarmasin Utara.

**Kata Kunci :** Kemiskinan, Harga, Perilaku Konsumen,

## PENDAHULUAN

Pada saat ini bahan bakar merupakan kebutuhan yang penting bagi umat manusia. Kepentingan tersebut digunakan untuk memperlancar kegiatan dalam kebutuhan sehari hari, dari bahan bakar tersebut dapat dihasilkan energi yang dapat membantu kehidupan manusia. Bahan bakar sendiri memiliki jenis bermacam macam di antara nya minyak bumi dan gas alam, bahan bakar minyak bumi dijadikan bensin, solar dan juga minyak tanah sedangkan gas alam biasanya dijadikan LNG dan LPG. Masyarakat indonesia sebagai pengguna tabung gas LPG dari tahun ketahun semakin meningkat, keadaan ini terjadi karena adanya penerapan program pemerintah yaitu konversi minyak tanah ke gas LPG dengan tujuan pengalihan subsidi dan penggunaan minyak tanah oleh masyarakat ke LPG.

Gas LPG 3kg atau biasa di sebut gas melon pada saat ini merupakan menjadi kebutuhan banyak masyarakat . perluasan penggunaan gas LPG tersebut terkait dengan program konversi minyak tanah ke gas LPG 3 kg yang dilakukan pemeritah berdasarkan pemberlakuan presiden republik indonesia NO 104 tahun 2007, tentang penyediaan pendistribusian dan penetapan harga LPG tabung 3 kg. Sudah beberapa tahun terakhir ini harga LPG 3kg semakin mengalami kenaikan harga ,tidak hanya bensin dan bahan bahan bakar lain nya seperti LPG 3kg mengalami kenaikan harga saat ini. LPG 3kg merupakan jenis gas alam yang banyak digunakan oleh masyarakat indonesia karna harga nya yang cukup murah dan mudah untuk didapat, namun seiring berjalan waktu harga LPG 3kg pun meningkat dan lumayan sulit untuk dicari .

Pengaruh kenaikan harga juga mempengaruhi produksi dari tabung gas lpg itu sendiri, terbukti dari data yang dirilis oleh Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral,

Direktoriat Jenderal Minyak dan Gas Bumi yang karena hal tersebut produksi lpg mengalami penurunan setiap tahun.

Pada tahun 2015, produksi lpg sebesar 2.307.407,32 MTon. Jumlah tersebut terus menurun, pada tahun 2016 tercatat 2.241.566,66 MTon, tahun 2017 2.027.940,65 MTon, dan pada tahun 2018 kemarin terhenti di angka 2.027.262,94 MTon seperti yang terlihat pada grafik di atas. Penurunan produksi gas lpg mengakibatkan kelangkaan, sedangkan permintaan masyarakat semakin banyak. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan untuk para pedagang eceran menaikkan harga karena produksi ada penurunan dan tingginya permintaan masyarakat, seharusnya harga yang ditetapkan oleh pemerintah adalah Rp.17.500,00 atau tidak lebih dari Rp.30.000,00. tetapi biasanya harga gas lpg 3kg yang dijual di eceran adalah Rp.25.000,000 - Rp.40.000,00.

Kenaikan harga LPG 3kg sangat berpengaruh dalam masyarakat khususnya pada rumah tangga miskin, beban yang ditanggung oleh rumah tangga miskin semakin lumayan berat padahal LPG 3kg adalah salah satu gas alam yang relatif banyak digunakan masyarakat. Dengan peningkatan harga LPG 3kg maka pengeluaran rumah tangga miskin akan semakin terasa berat tidak heran kalo setiap tahun nya angka kemiskinan terus meningkat akibat dari naiknya harga kebutuhan hidup. Harga eceran tertinggi gas LPG di pangkalan di batasi oleh pemerintah yaitu tidak lebih dari Rp.30.000,00.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan kondisi absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, dan struktural. Oleh sebab itu menghapus kemiskinan merupakan tekad atau amanat dari suatu bangsa yang menginginkan kebebasan dari segala penderitaan berdasarkan rasa kebersamaan. Dengan demikian, upaya penghapusan kemiskinan dapat dikatakan sebagai cermin mencapai keadilan sosial (Nasoetion 1996).

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut prof.Simon kuznets dalam buku pembangunan ekonomi dan perencanaan adalah dalam kuliah nya pada peringatan nobel mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

## **Kebutuhan Individu**

Dalam manajemen pemasaran Kasali (2000) terdapat dua konsep yang sangat mendasar yaitu kebutuhan (needs) dan keinginan (wants). Kebutuhan adalah hal-hal yang mendasar yang di butuhkan makhluk hidup untuk melangsungkan kehidupannya.manusia tidak hanya membutuhkan makanan dan minuman, tetapi juga cinta, penghargaan, persaudaraan, pengetahuan, dan sebagainya. Kalau kebutuhan itu tidak terpenuhi maka mereka merasa tidak bahagia dan merasa ada yang kurang dalam kehidupannya.

## **Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang di keluarkan oleh rumah tangga untuk konsumsi rumah tangga seperti makanan , pakaian , pendidikan dan fasilitas perumahan. konsumsi rumah tangga dibagi menjadi dua bagian yaitu konsumsi makanan dan non makanan.

## **Tingkat Pengangguran**

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat daerah. Alasannya jelas karena tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih rendah, dan demikian pula sebaliknya. Kesejahteraan dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orang nya dalam keadaan makmur dalam keadaan sehat dan damai. Menurut pigou (1960), teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat di kaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang.

Kesejahteraan dapat diukur berdasarkan dua hal menurut Campbell (1976); Sumawan dan Tahira, (1993); Miligan *et al.*, (2006) yaitu : 1. Kesejahteraan subjektif dan 2. Kesejahteraan objektif. Kesejahteraan diukur dalam berbagai tingkat individu, keluarga dan masyarakat, pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, ketenangan atau kecemasan jiwa dan kepuasan atau ketidakpuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan (dibandingkan) standar, seperti ada tidaknya air bersih, merupakan contoh indikator objektif. Kepuasan anggota keluarga mengenai kondisi rumah merupakan indikator subjektif. Pada tingkat masyarakat beberapa contoh dari indikator objektif di antaranya adalah kematian bayi, angka pengangguran dan tuna wisma. Kesejahteraan subjektif diukur dari tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat.

### **Harga**

Harga (price) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa Philip Kotler, (2008:345)

### **Perilaku Konsumen**

Perilaku konsumen bisa diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh, mengonsumsi, dan menggunakan nilai guna suatu produk ataupun jasa ataupun kegiatan lain yang mempunyai tujuan yang sama Engel *et al.* (1994).

Anggapan pokok dalam mempelajari teori perilaku konsumen dan permintaan suatu barang adalah setiap konsumen berusaha mengalokasikan penghasilannya yang terbatas jumlahnya untuk membeli barang dan jasa yang tersedia dipasar sebegitu rupa sehingga tingkat kepuasan yang diperolehnya maksimum, singkatnya setiap konsumen mengatur pembeliannya sebegitu rupa untuk memaksimalkan kepuasan dengan batasan penghasilannya yang tertentu itu. Dengan mendasarkan pada anggapan ini dan juga mengingat sifat-sifat dari kurve indifference, maka kurve permintaan konsumen akan suatu barang dan penghasilan konsumen itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada rumah tangga miskin yang terdapat di kelurahan alalak utara banjarmasin utara. Data yang di gunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di alalak utara kecamatan banjarmasin utara. lokasi penelitian ini ditentukan agar mengetahui kebutuhan hidup untuk masyarakat dalam penggunaan LPG 3kg di alalak utara.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh rumah tangga miskin di alalak utara kota banjarmasin yang berjumlah 1112 rumah tangga miskin. Sedangkan jumlah sampel dapat diperoleh dengan menggunakan rumus Yamane (Yamane, 1995:85). Di mana 92 responden akan terpilih dengan menggunakan teknik simple random sampling atau sampel acak sederhana yang artinya setiap unit sampling yang terdapat dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.

### **Teknik Penggunaan Data**

Pengumpulan data digunakan dengan melakukan wawancara kepada sejumlah kepala rumah tangga miskin di kelurahan alalak utara, kuisisioner digunakan sebagai sumber utama informasi yang diberikan sejumlah pertanyaan yang dibuat terstruktur. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

### **Uji Paired Sample T Test**

Teknik Uji Paired Sample T Test adalah pengujian yang di gunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data

berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji ini di sebut juga uji T berpasangan Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat langsung objek penelitian untuk mempelajari data dan guna mendapatkan informasi yang jelas tentang perekonomian masyarakat yang terkena dampak kenaikan gas lpg 3kg.

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **Gambaran Umum Lingkup Objek Penelitian**

Kelurahan Alalak Utara pada mulanya merupakan daerah Kesultanan Banjar dan merupakan kampung tertua selain kampung kuin yang menjadi pusat Kesultanan Banjar pada awal berdiri dan merupakan transformasi awal dari Kota Banjarmasin. Sebelum berdirinya kampung alalak, daerah tersebut hanya tempat bertemunya 4 buah sungai yang berukuran kecil dan ada hutan rawa yang mengarah ke sungai bari. Kelurahan Alalak sebelumnya sangat sepi dan banyak ditemukan para pendatang yang berasal dari Melayu Pontianak, penduduk yang berasal dari Pahuluan (Kandangan dan Amuntai, Bugis, Arab, Cina, dan para pendatang lain dari daerah sebaran). Para komunitas tersebut berbaur berinteraksi yang kemudian membentuk suatu kumpulan masyarakat sehingga disebut orang daerah Alalak. Asal dari kata Alalak diambil dari bahasa Arab yaitu Al-Alaq yang berarti segumpal atau menyatunya atau menggumpalnya.

Kemudian Kelurahan Alalak didatangi para pendatang yang berasal dari luar daerah. Dengan adanya pasar terapung yang menjadi pusat kegiatan ekonomi di masyarakat yang masih berkembang pesat pada saat itu dan dengan adanya kayu dan hasil hutan yang berasal dari Barito yang semakin membuat lapangan kerja menarik dan bertambah sehingga minat para perantau untuk bekerja dan mendapatkan tempat tinggal untuk penghidupan yang layak. Seiring perkembangan zaman, wilayah berkembang menuju arah modernitas. Secara administratif kelurahan alalak utara ini merupakan salah satu kelurahan dalam lingkungan Kecamatan Banjarmasin Utara dengan jarak tempuh ke pusat Kecamatan sekitar 0,25 km dengan waktu 0,05. Untuk melihat jarak dan waktu tempuh Kelurahan Alalak Utara.

## **Kependudukan**

Jumlah penduduk Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara pada tahun 2018 adalah berjumlah 22.595 penduduk yang terdiri dari laki-laki berjumlah 11.371 orang dan perempuan 11.224 orang. Sedangkan di tahun 2019 meningkat menjadi 22.835 penduduk, yang terdiri dari 11.469 berjenis kelamin laki-laki dan 11.372 berjenis kelamin perempuan. Pada penelitian ini responden yang berjumlah populasinya adalah 1112 kepala rumah tangga miskin dengan menggunakan rumus dijadikan sampel adalah dengan berjumlah 92 (sembilan puluh dua) responden kepala rumah tangga miskin yang berada di kelurahan alalak utara kecamatan banjarmasin utara.

Kepala rumah tangga adalah anggota rumah tangga yang bertanggung jawab di dalam rumah tangga atas kebutuhan hidup sehari-hari rumah tangganya. Atau orang yang sering disebut sebagai pemimpin rumah tangga. Pada umumnya kepala rumah tangga adalah berjenis kelamin laki-laki, namun saat ini ada juga kepala rumah tangga yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini terjadi karena beberapa hal seperti suaminya telah meninggal dunia ataupun sakit keras, hal ini mengharuskan mereka agar mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari.

Kepala rumah tangga di Kelurahan Alalak Utara ini yang menjadi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.12, dari tersebut dapat dilihat bahwa kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak jumlahnya yaitu berjumlah 72 responden atau sekitar 78,26 %. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan. Hanya berjumlah 20 responden yaitu sekitar 21,74%. Sebagian besar penghasilan mereka tidak terlalu menetap hanya untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup saja sudah bersyukur, tetapi mereka tidak putus asa untuk berjuang memenuhi tanggungjawab hidup sebagai kepala keluarga. Umur adalah unsur yang penting untuk kita melihat dari potensi seseorang. Melalui umur kita akan tahu kalau umur seseorang itu layak atau tidaknya bekerja. Jika umur seseorang tersebut tergolong muda maka dia masih bisa berproduktivitas tinggi, sebaliknya jika umur seseorang tergolong tua maka dia akan sulit berproduktivitas karena rendahnya kemampuan mereka.

Kelompok umur yang paling banyak jumlahnya ialah kelompok umur 36-45 tahun, yaitu berjumlah 27 responden. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok umur 25-35 yang berjumlah 22 responden lalu kelompok umur yang ketiga adalah 46-55 yang berjumlah 17 responden dan yang kelompok umur 56-60 adalah hanya 10 responden dan yang terakhir adalah kelompok umur 61 atau lebih dari itu adalah 16 responden. Terlihat dari tabel di atas bahwa ada kepala rumah tangga yang sudah lanjut usia yang masih harus bekerja walaupun mereka tau di umur yang seperti mereka harusnya sudah memulai istirahat kan fisik mereka, tapi karena memang kebutuhan yang semakin sulit dan keadaan ekonomi maupun kebutuhan pokok yang selalu memang harus di beli seperti gas lpg misalnya, adalah salah satu alasan mengapa mereka harus bekerja keras walaupun di usia yang di golongkan sudah tua.

Dampak pertama adalah semakin besarnya pengeluaran untuk kebutuhan hidup rumah tangga di Kelurahan Alalak Utara. Pengeluaran yang paling dominan adalah pengeluaran pada pangan. Berdasarkan hasil penelitian, kenaikan harga Gas Lpg 3kg menyebabkan pengeluaran responden semakin besar. Akibat dari pengeluaran kebutuhan hidup dan bertahan hidup di saat naiknya harga gas lpg 3kg dan juga kebutuhan hidup lainnya. dan agar mencukupi kebutuhan hidup mereka, mereka harus mengurangi jumlah makanan yang mereka konsumsi setiap harinya. Bagi rumah tangga miskin, memakan sayur dan buah sangatlah minim. Bagi mereka yang terpenting adalah mengkonsumsi nasi dan ikan agar bisa kenyang untuk sehari-hari. Dari pola makan mereka sangatlah tidak layak karena asupan gizi dan vitamin kurang banyak. Ini disebabkan karena keterbatasan mereka. Bagi anak-anak mereka yang masih membutuhkan susu dan hal lainnya pun juga punya keterbatasan, tidak heran jika di antara anak mereka ada yang tidak sekolah dan adapula yang putus sekolah ditengah jalan.

Pendidikan untuk setiap orang adalah penting, tetapi tidak semua orang bisa merasakan pendidikan tersebut, sebagian besar di kelurahan alalak utara yang telah menjadi responden ini ialah bertingkat pendidikan (SD) saja, hanya ada beberapa saja yang sampai tingkat (SMA), karena keadaan ekonomi yang minim membuat mereka tidak melanjutkan sekolah karena harus bekerja untuk mencari uang.

Kepala keluarga tangga berdasarkan tingkat pendidikan. Jumlah kepala rumah tangga yang tidak bersekolah adalah hanya 1 responden (1,10%) kemudian kepala rumah tangga yang kedua bersekolah hanya sampai SD ialah 33 responden (35,87%) lalu yang hanya bersekolah sampai SMP adalah 15 responden (16,30%), SMA 30 responden (32,60), ALIYAH 5 responden (5,43), MADRASYAH 3 responden (3,26%), SMK 4 responden (4,34%) dan hanya satu responden yang lulus gelar S1 (1,10%) walaupun dengan kelulusan tertinggi responden tersebut menyatakan mencari pekerjaan sangat susah sekarang di karenakan sudah terlalu banyak orang yang di terima dan sisanya menjadi pengangguran atau mencari pekerjaan lain.

Pekerjaan yang telah di kerjakan oleh responden dalam penelitian ini ada bermacam-macam jenis pekerjaannya, seperti buruh, pedagang, satpam, ojek online dan banyak lainnya.

### **Pengeluaran dan Pangan**

Pangan merupakan kebutuhan hidup yang sangat penting untuk manusia, kebutuhan pangan dalam penelitian ini ialah terdiri dari ikan, sayur, dan juga buah. Pengeluaran yang di keluarkan oleh responden untuk kebutuhan pangan yang paling dominan adalah antara Rp.500.000 – Rp. 1.000.000 yaitu berjumlah 56 responden (60,87%), kemudian pengeluaran pangan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000.berjumlah 32 responden (34,78%) dan yang pengeluaran pangan nya Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000 berjumlah 4 orang (4,35%) untuk mengetahui kebutuhan pangan.

### **Pengeluaran Pada Sandang**

Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan dasar yang juga tidak pernah lepas dari setiap orang. Ada banyak kebutuhan sandang yang diperlukan setiap orang seperti pakaian, sabun mandi, sabun cuci dan lain sebagainya. bagi rumah tangga miskin kebutuhan sandang di perlukan dalam jumlah sedikit karena keadaan yang memaksa mereka harus menghemat karena untuk bisa mencukupi kebutuhan lainnya. Pada pengeluaran sandang ada 17 responden yang memiliki pengeluaran Rp. 25.0000 – Rp. 50.0000 (18,50%), lalu ada 32 responden yang memiliki pengeluaran antara Rp. 50.0000 - Rp. 75.0000 (34,80%), dan ada

25 responden yang memiliki pengeluaran Rp. 75.0000 - Rp. 100.0000 (27,20%), dan ada 18 responden yang memiliki pengeluaran sandang lebih dari Rp. 100.0000 (19,5%).

### **Pengeluaran Kebutuhan Perumahan**

Kebutuhan perumahan dalam penelitian ini terdiri dari, sewarumah, air bersih dan juga listrik. Pengeluaran kebutuhan rumah tangga miskin bisa dibidang cukup besar karena sebagian besar dari mereka ada yang harus membayar sewa rumah. Meskipun nominal dari pengeluaran perumahan ini terbilang kecil bagi kita, tapi bagi mereka biaya untuk kebutuhan perumahan tersebut sudah memberatkan perekonomian mereka, berdasarkan hasil wawancara di lapangan, setelah terjadi kenaikan harga gas lpg 3kg pengeluaran kepala rumah tangga juga mengalami kenaikan yang besar, sehingga mereka harus mencari cara agar bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka selamasatu bulan. Pada pengeluaran kebutuhan perumahan ini ada ada 3 orang (3,265%) yang pengeluarannya kurang dari Rp.50.000, 32 orang (34,78%) pengeluarannya Rp.50.000 - Rp.100.000, 17 orang (18,50%) pengeluarannya Rp.100.000 - Rp.150.000, 6 orang (6,52%) yang pengeluarannya Rp.150.000 - Rp.200.000, dan 34 orang (36,95%) yang pengeluarannya lebih dari Rp.200.000.

### **Pengeluaran Pada Kesehatan**

Pengeluaran untuk kesehatan pada rumah tangga miskin tidak terlalu besar. Ketika mereka sakit, mereka hanya membeli obat-obatan seperlunya dan yang murah yang terdapat di warung terdekat karena mereka tidak mampu datang kedokter. Ada 10 orang (10,87%) yang pengeluarannya kurang dari Rp.10.000, ada 27 orang (29,35%) yang pengeluarannya Rp.10.000 – Rp.20.000, ada 3 orang (3,26%) yang pengeluarannya Rp.20.000 – Rp.50.000, Ada 2 orang (2,17%) yang pengeluarannya lebih dari Rp.50.000, dan ada 50 orang (54,35%) yang tidak mengeluarkan biaya untuk kesehatan. Untuk bisa melihat besarnya pengeluaran 92 responden pada kebutuhan kesehatan.

### **Pengeluaran Pada Pendidikan**

Pengeluaran pada pendidikan dalam penelitian ini mencakup uang saku, iuran sekolah, dan juga pembelian buku. Kepala rumah tangga dikelurahan alalak utara ini

sebagian besar tidak memiliki tanggungan anak yang masih bersekolah karena banyak anak mereka yang sudah menikah, sudah bekerja, dan tidak tinggal satu rumah lagi dengan mereka. Hanya sebagian kecil saja yang memiliki tanggungan anak yang masih bersekolah. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara di lapangan kepala keluarga sangat sulit untuk membiayai pendidikan untuk anak mereka karena semakin mahal biaya hidup, kepala rumah tangga yang tidak memiliki pengeluaran untuk pendidikan berjumlah 39 orang (42,40%), kepala rumah tangga yang memiliki pengeluaran kurang dari Rp.500.000 berjumlah 24 orang (26,10%), kepala rumah tangga yang memiliki pengeluaran dari Rp.500.000 – Rp.1.000.000 berjumlah 17 orang (18,50%), kepala rumah tangga yang memiliki pengeluaran dari Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 berjumlah 8 orang (8,70%), kepala rumah tangga yang memiliki pengeluaran lebih dari Rp.1.500.000 berjumlah 4 orang (4,30%).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar -9.279 lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  yaitu sebesar 0.67720 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < \alpha$ ). Hasil uji tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada saat sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan harga gas lpg 3 kg di Kelurahan Alalak Utara, Banjarmasin Utara.

## **PENUTUP**

### **Implikasi Penelitian**

Seperti yang dapat di ketahui bahwa pemerintah memberikan subsidi gas lpg 3 kg kepada masyarakat miskin untuk mengurangi beban kehidupan mereka agar bahan pokok bisa terpenuhi setiap harinya, subsidi itu sendiri dapat pula di artikan sebagai transfer pemerintah pusat ke daerah yang merupakan bagian pengeluaran negara dalam upaya pemindahan kekayaan kepada rakyat untuk kesejahteraan masyarakat. Bila terjadi kesalahan dalam memilih saluran distribusi maka akan dapat mengganggu kelancaran arus barang dapat memacetkan usaha menyalurkan barang dan jasa tersebut. Kesalahan tersebut juga dapat menghambat tujuan yang sudah di rencanakan.

Subsidi gas lpg 3kg memang sangat mengurangi beban masyarakat tetapi karena adanya pihak-pihak tertentu yang bermain harga untuk keuntungan yang menguntungkan gas lpg 3kg itu sendiri dibuat lebih tinggi harganya di banding yang sudah di anjurkan pemerintah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa rumah tangga miskin di Kelurahan Alalak Utara bahwa mereka sangat berterimakasih pada pemerintah yang telah berperan untuk membantu masyarakat miskin dengan mengadakan subsidi gas lpg 3kg untuk masyarakat miskin tetapi di karenakan hal mereka cuma bisa beli di eceran atau agen itu membuat mereka merasa mudah dan gampang di karenakan dekat rumah juga, dengan begitu mereka terpaksa harus mengeluarkan biaya lebih untuk pembelian gas lpg 3kg tersebut padahal masih banyak pengeluaran yang harus mereka keluarkan setiap bulannya untuk kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya.

Mereka hanya bisa berharap para penjual agen dan eceran tidak terlalu tinggi dalam menetapkan harga gas lpg 3kg yang mereka jual dan juga agar pihak-pihak tertentu tidak menyetok gas lpg 3kg terlalu banyak, agar gas itu sendiri tidak mahal dan juga tidak langka.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam hal ini peneliti masih merasa banyaknya kekurangan dan keterbatasan untuk menulis skripsi ini dalam mencari bahan atau mengelola banyak nya data. Adapun juga hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penyusunan skripsi ini yaitu adalah banyak nya rumah tangga yang harus di wawancara serta daerah yang kurang dalam pengamananya dan juga pada saat mengarahkan kuisioner kepada responden ada beberapa responden yang meminta untuk di isikan karena mereka tidak bisa menulis dan mereka juga mengaku kalau mata mereka sedikit buram, peneliti juga harus turun lapangan beberapa kali di krarenakan banyaknya responden yang harus di wawancarai Sehingga hasil dari penelitian ini bisa saja kurang maksimal dan akurat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan terjadinya kenaikan harga gas lpg 3kg sebesar 31,42% yang dapat di simpulkan: (1) Terjadi kenaikan pada pengeluaran akan gas lpg 3kg dan pada pengeluaran total rumah tangga miskin, yaitu dari pengeluaran pada gas lpg3kg mengalami kenaikan sebesar 32,35% sedangkan pada pengeluaran total mengalami kenaikan sebesar 1,20% (2)

Upaya yang dilakukan oleh kepala keluarga di kelurahan alalak utara dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga ketika terjadi kenaikan harga gas lpg 3kg, antara lain Mengurangi jumlah konsumsi gas lpg 3kg dalam satu bulan dan tetap mengonsumsi kebutuhan pokok lainnya dengan jumlah yang sama 71 responden (77,17), Beralih menggunakan bahan bakar alternatif lain (kayu bakar) 13 responden (14,13% ) dan juga Tetap membeli gas lpg 3kg dengan jumlah yang sama tetapi mengurangi biaya makan 8 responden (8,70%). (3) Hasil menurut perhitungan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan pada saat sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan harga gas lpg 3 kg di Kelurahan Alalak Utara, Banjarmasin Utara.

### **Saran**

Melihat permasalahan-permasalahan yang ada penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: Ketika pemerintah memberikan subsidi gas lpg 3kg kepada masyarakat miskin hendaknya orang-orang yang menjual secara eceran tidak terlalu menaikkan harga dan menyimpan terlalu banyak gas untuk penimbunan stok oleh pihak tertentu dengan harga yang menguntungkan, di target kan kartu khusus untuk penerima subsidi lpg 3kg untuk masyarakat miskin yang layak mendapatkan bantuan gas lpg dari pemerintah, dan dianjurkan untuk membeli di pertamina saja agar pengeluaran rumah tangga miskin tidak mengeluarkan biaya terlalu banyak.

### **Bibliography**

Effendi, H. Taufiq. 2001. *Ekonomi Pembangunan*. Surabaya : PT. Mahardika

<http://statistik.migas.esdm.go.id/index.php?r=produksiLpg/index>

James F. engel 1994 *pengertian prilaku konsumen dalam buku prilaku konsumen*, edisi 6 : jilid 1. Penerbit bina rupa aksara.

Jhingan, M. L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta:Rajawali Pers

Kasali,Rhenald 2000. *Membidik pasar indonesia segmentsi, tergenting, positioning*. Jakarta  
: PT gamedia pustaka utama

Komaruddin. 1993. *Pengantar Kebijakan Ekonomi*. Jakarta : Bumi Laksana

Kotler, Philip.2008.*Manajemen Pemasaran* Edisi 12 jilid 2. jakarta: Indeks

Nasution H.M.N, 1996, *manajemen transportasi*, penerbit ghalia indonesia

Nugroho,Iwan. *Pembangunan wilayah: perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan*. Jakarta:  
LP3ES

Pigou, A.C., 1960 *the economics of welfare*, macmillian, United State America

Sjafrizal, 2017 *perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Depok : rajawali pers

Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta

Sudarman, Ari. 1992. *Teori Ekonomi Mikro Buku I*. Yogyakarta : BPFE

Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo  
Persada

Wijaya, Faried. 1997 *Ekonomika Mikro*. Yogyakarta : BPFE